

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengembangan Produk

2.1.1.1 Pengertian Pengembangan produk

Menurut Kotler dan Amstrong (2014:399). Pengembangan produk adalah pengembangan produk original, perbaikan produk, modifikasi produk, dan merk baru yang perusahaan kembangkan, departemen riset dan pengembangan sendiri.

Pada penelitian Sook-Fun Fong May-Chiun Lo T. Ramayah (2014). Pengembangan produk adalah proses yang sulit tetapi telah diidentifikasi sebagai prekursor penting untuk kinerja.

Pada penelitian Endang Sulistya Rini (2013). Perusahaan harus mengembangkan produk baru. Pengembangan produk baru membentuk masa depan perusahaan. Produk pengganti harus diciptakan untuk mempertahankan atau membangun penjualan. Perusahaan dapat menambah produk baru melalui akuisisi dan/atau pengembangan produk baru.

Pengembangan produk adalah upaya perusahaan untuk senantiasa menciptakan produk-produk baru, serta memperbaiki atau memodifikasi produk-produk lamanya, agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan menguntungkan untuk perusahaan.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Produk

Ada beberapa factor pendukung keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan produk yang dikemukakan oleh Kotler (2009:5), yaitu :

1. Produk yang unggul dan unik Produk-produk yang memiliki keunggulan dan unik memiliki tingkat keberhasilan 98% di bandingkan dengan produk yang memiliki keunggulan sedang (tingkat keberhasilannya 58%) atau keunggulan paling kecil (tingkat keberhasilannya 18%)
2. Konsep produk yang di tentukan dengan baik sebelum pengembangan perusahaan secara cermat menentukan dan menilai pasar sasaran, persyaratan-persyaratan produk, dn manfaatnya sebelum melangkah untuk melakukan pengembangan produk.
3. Sinergi teknologi dan pemasaran, mutu pelaksanaan pada semua tahap,dan daya tarik pasar.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Menghambat Pengembangan Produk

Faktor-faktor yang menghambat suatu perusahaan mengadakan pengembangan produk menurut Kotler dan Keller (2009:283), dalam Endang Sulistya Rini (2013). yaitu:

1. Kelangkaan ide penting pada wilayah tertentu. Mungkin hanya sedikit cara yang tersisa untuk meningkatkan beberapa produk dasar.

2. Pasar yang terfragmentasi. Perusahaan harus mengarahkan produk mereka pada segmen pasar yang lebih kecil, dan ini berarti penjualan dan laba lebih rendah untuk setiap produk.
3. Batasan sosial dan pemerintah. Produk harus memuaskan keamanan konsumen dan ramah lingkungan.
4. Biaya pengembangan. Perusahaan biasanya harus menghasilkan banyak ide untuk menemukan satu nilai kelayakan pengembangan dan sering menghadapi tingginya biaya manufaktur, dan pemasaran.
5. Kelangkaan modal. Beberapa perusahaan mempunyai ide bagus, tetapi tidak dapat mengumpulkan dana yang dibutuhkan untuk meneliti dan meluncurkannya.
6. Waktu pengembangan yang dibutuhkan lebih pendek. Perusahaan harus mempelajari bagaimana cara memadatkan waktu pengembangan dengan menggunakan teknik baru, mitra strategis, uji konsep dini, dan perencanaan pemasaran yang bagus.

2.1.1.4 Indikator Pengembangan Produk

Indikator pengembangan produk menurut Kotler dan Amstrong (2014:399) adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan produk adalah usaha untuk mengembalikan kondisi dan fungsi dari suatu benda atau produk yang rusak akibat pemakaian alat tersebut pada kondisi semula.

2. Modifikasi produk adalah cara merubah bentuk sebuah barang yang kurang menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya, serta menampilkan bentuk yang lebih bagus dari aslinya.

2.1.2 Pengendalian Kualitas

2.1.2.1 Pengertian Pengendalian Kualitas

Pada penelitian Riyaldy Wirajaya (2018). Pengendalian kualitas adalah aktivitas keteknikan dan manajemen, yang dengan aktivitas itu kita ukur ciri-ciri kualitas produk, membandingkan dengan spesifikasi atau pernyataan dan mengambil tindakan penyehatan yang sesuai apabila ada perbedaan antara penampilan yang sebenarnya dengan yang standar.

Munurut Rudi Prihantoro (2012). Pengendalian mutu/ kualitas adalah suatu system kendali yang efektif untuk mengkoordinasikan usaha-usaha penjagaan kualitas, dan perbaikan mutu / kualitas dari kelompok-kelompok dalam organisasi produksi, sehingga di peroleh suatu produksi yang sangat ekonomis serta dapat memuaskan kebutuhan keinginan konsumen.

Munurut Rudi Prihantoro (2012). Pengendalian kualitas adalah proses-proses untuk memastikan bahwa aspek-aspek di bawah ini dalam kondisi terkendali (sesuai dengan rancangan yang dibuat): Mutu produk dan bahan actual, Mutu proses actual, Mutu kondisi lingkungan proses actual (ruang produksi, ruang penyimpanan).

Pengendalian Kualitas adalah melibatkan pengembangan system untuk memastikan bahwa produk dan jasa di rancang dan di produksi untuk memenuhi atau melampaui persyaratan dari pelanggan maupun produsen sendiri.

2.1.2.2 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengendalian Kualitas

Menurut Douglas C. Montgomery (2013) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian kualitas yang dilakukan perusahaan adalah:

1. Kemampuan Proses

Batas-batas yang ingin dicapai haruslah disesuaikan dengan kemampuan proses yang ada. Tidak ada gunanya mengendalikan suatu proses dalam batas-batas yang melebihi kemampuan atau kesanggupan proses yang ada.

2. Spesifikasi yang Berlaku

Spesifikasi hasil produksi yang ingin dicapai harus dapat berlaku, bila ditinjau dari segi kemampuan proses dan keinginan atau kebutuhan konsumen yang ingin dicapai dari hasil produksi tersebut. Dalam hal ini haruslah dapat dipastikan dahulu apakah spesifikasi tersebut dapat berlaku dari kedua segi yang telah disebutkan diatas sebelum pengendalian kualitas pada proses dapat dimulai.

3. Tingkat Ketidaksesuaian yang Dapat Diterima

Tujuan dilakukan pengendalian suatu proses adalah dapat mengurangi produk yang ada dibawah standar seminimal mungkin. Tingkat pengendalian yang diberlakukan tergantung pada banyaknya produk yang berada dibawah standar yang dapat diterima.

2.1.2.3 Indikator Pengendalian Kualitas

Indikator pengendalian kualitas menurut R. Bambang Dwi Waryanto (2011) adalah sebagai berikut:

1. Kontrol kualitas pada divisi bahan : adanya pemeriksaan bahan baku dan pemeriksaan persediaan yang ada di gudang
2. Kontrol kualitas pada divisi proses : yaitu Terdapat pemeriksaan dan pemeliharaan secara rutin terhadap mesin-mesin produksi dan Pelaksanaan produksi sudah benar dan tepat waktu

2.1.3 Kinerja Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Perusahaan

Pada penelitian Refan Leonardo Wisuta (2017) Kinerja perusahaan merupakan pengukuran atas prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen, karena memiliki hubungan efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan kinerja.

Pada penelitian Ratna Kusumawati (2010) menyatakan bahwa kinerja merupakan ukuran keberhasilan atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang diukur tiap kurun waktu tertentu. Kinerja perusahaan adalah pencapaian usaha sebagaimana tujuan perusahaan tersebut didirikan yaitu mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya untuk dapat menopang pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut Rizki Zulfikar *et al* mengatakan bahwa Kinerja Usaha adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya, yaitu: bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Dengan demikian Kinerja Usaha merupakan hasil kerja yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan.

Pada penelitian Dian Kurniawan (2016) “Kinerja Perusahaan adalah tingkat pencapaian prestasi perusahaan yang diukur dalam bentuk hasil-hasil kerja atau performance outcome.

Kinerja perusahaan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

a. Efektifitas dan efisiensi

Bila suatu tujuan tertentu akhirnya bisa dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif tetapi apabila akibat-akibat yang tidak dicari kegiatan menilai yang penting dari hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan kepuasan walaupun efektif dinamakan tidak efisien. Sebaliknya, bila akibat yang dicari-cari tidak penting atau remeh maka kegiatan tersebut efisien (Prawirosentono, 1999:27).

b. Otoritas (wewenang)

Otoritas adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi formal yang dimiliki seorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya. Perintah tersebut mengatakan apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dalam organisasi tersebut.

c. Disiplin

Disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku jadi, disiplin karyawan adalah kegiatan karyawan yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi dimana dia bekerja.

d. Inisiatif

Inisiatif yaitu berkaitan dengan daya pikir dan kreatifitas dalam membentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

2.1.3.3 Indikator Kinerja Perusahaan

Indikator kinerja perusahaan menurut Ratna Kusumawati (2010) adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu

2. Pertumbuhan Laba adalah perubahan presentase kenaikan laba yang di perole perusahaan.
3. Pertumbuhan Produk Baru adalah perusahaan menjalankan rencana strategi produk baru dengan baik agar pertumbuhan produk lebih baik dan meningkat kinerja perusahaan.
4. Produktivitas Karyawan adalah kemampuan karyawan untuk memproduksi dibandingkan dengan input yang digunakan seorang karyawan dapat dikatakan produktif apabila mampu menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan diharapkan dalam waktu yang singkat atau tepat.

2.1.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian akan mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya dapat digunakan sebagai data pendukung untuk menentukan hasil penelitian yang kita lakukan sekarang. Maka dari itu penulis melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan dengan variable yang sedang diteliti, melalui jurnal yang telah dikumpulkan penulis. Berikut isi kajiannya dalam bentuk tabel:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Endang Sulistyia Rini (2013)	Peran Pengembangan Produk Dalam Meningkatkan Penjualan	Tuntutan konsumen dan persaingan pasar menuntut perusahaan untuk melakukan pengembangan produk. Pengembangan produk mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan volume penjualan. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu memantau atau mengikuti perkembangan selera konsumen ataupun keluhan-keluhan dari pelanggan. Perusahaan juga harus mengawasi perubahan taktik dan strategi dari pesaing agar dapat mengantisipasi lebih dini tindakan yang perlu dilakukan berkaitan dengan produk yang dihasilkan perusahaan.	Sama-sama membahas tentang pengembangan produk	Di jurnal ini perbedaannya membahas tentang volume penjualannya
2	Riyaldy Wirajaya 1 (2018)	Analisis Quality Control Untuk Menjaga Kualitas Produk Tempe Pada Usaha Home Industri Tempe Ibu Nurdiani Di Kecamatan Loa Kulu Tenggara	Bahwa prosedur pengendalian mutu (quality control) yang diterapkan mampu menjaga kualitas produk tempe Ibu Nurdiani di kecamatan Loa Kulu Tenggara. Namun pada kenyataannya masih terdapat produk dari hasil produksi yang mengalami kegagalan. Karena kurangnya memperhatikan sosialisasi prosedur pengolahan tempe dan kurangnya waktu pada proses perendaman, kurangnya kebersihan seperti air yang digunakan pada saat pencucian, pada saat peragian kedelai yang dicampurkan ragi belum terlalu kering dan masih panas kemudian proses pengadukannya tidak maksimal dan yang terakhir pada saat proses pemeraman tempe yang telah dibungkus hanya di tumpuk saja tidak di susun rapi. Kegagalan tersebut terjadi disebabkan oleh kelalaian dari pekerja atau karyawan home industri tempe, cuaca hujan yang tak menentu dan kebersihan.	Sama-sama menggunakan variable pengendalian mutu yang di terapkan mampu menjaga kualitas	Pada jurnal ini menganalisis produk tempe pada usaha home industri
3	Sook-Fun Fong May-Chiu Lo	Pengembangan Produk	Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan produk baru memainkan peran penting dalam suatu organisasi. Hal ini karena pengembangan	Sama dengan penulis tentang Pengembangan produk	temuan dalam penelitian ini mengungkap

	T. Ramayah (2014)	Baru dan Kinerja di Industri Perbankan	produk baru yang efektif dan efisien mengarah pada kinerja organisasi secara keseluruhan seperti kinerja produk baru, kinerja relasional dan kepuasan pelanggan (Olavarrieta & Friedmann, 2008). Selain itu, penelitian ini telah menawarkan bukti empiris tentang hubungan antara pengembangan produk baru dan pengukuran kinerja. Selain itu, temuan penelitian ini telah menawarkan wawasan yang cukup dalam manajemen efektif produk baru yang memiliki efek berbeda pada pengukuran kinerja. Memang, temuan dalam penelitian ini mengungkapkan persepsi pelanggan tentang hubungan pengembangan produk baru pada pengukuran kinerja.	berpengaruh terhadap kinerja	kan persepsi pelanggan tentang hubungan pengembangan produk baru pada pengukuran kinerja.
4	Izabela L. Sandvik, Dennis B. Arnett and Kåre Sandvik (2014)	Efek Kemahiran Pengembangan Produk Baru pada Keunggulan Produk dan Kinerja Bisnis Pariwisata: Bukti dari Industri Hotel Norwegia	Studi survei ini meneliti apakah bisnis pariwisata yang telah mengembangkan proses dan prosedur sistematis untuk yang baru pengembangan produk (yaitu, perusahaan yang memiliki keahlian pengembangan produk baru [NPD]) berkinerja lebih baik daripada yang itu tidak. Studi ini menguraikan konsep kecakapan NPD, yang dikonseptualisasikan sebagai konstruksi reflektif orde kedua, segi pertama yang meliputi analisis peluang, pengembangan teknis, pengujian produk, dan komersialisasi produk. Sebuah model dikembangkan di mana keunggulan produk dihipotesiskan menjadi variabel mediasi kunci antara kecakapan NPD dan tiga indikator penting kinerja bisnis pariwisata — harga premium, pemanfaatan kapasitas, dan profitabilitas. Itu model diuji menggunakan data yang dikumpulkan dari industri hotel Norwegia. Temuan memberikan dukungan untuk pandangan NPD itu kemahiran mempengaruhi keunggulan produk secara positif, yang, pada gilirannya, baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi bisnis pariwisata kinerja.	Sama-sama pengembangan produk dan kinerja	Perbedaanya dalam penelitian ini objeknya di pariwisata dan tentang kemahiran produk dalam keunggulan produk
5	Chu-Mei Liu, Kuo-Wei Lin and Chien-Jung Huang	Pengaruh Pengembangan Produk terhadap	Hasil dan analisis di atas dirangkum sebagai berikut: Inovasi Teknis muncul efek positif yang signifikan terhadap kinerja operasi. Perusahaan tekstil dapat mengurangi biaya; meningkatkan efisiensi, dan bahkan produk-produk baru dengan Inovasi Teknis untuk lebih meningkatkan kinerja operasi.	Penulis tentang pengembangan produk tetapi sama dengan inovasi yang ada di penelitian ini karena	Dalam penelitian ini berbeda dengan penulis dari inovasi teknisnya

	(2014)	p Kinerja Operasi di Industri Tekstil	Pendekatan dan jalur untuk Inovasi Teknis dapat dibagi menjadi sumber-sumber internal dan eksternal. Yang pertama mengacu pada penelitian dan pengembangan di Indonesia novasi dalam suatu perusahaan, sedangkan yang terakhir berisi pembelian mesin, lisensi teknologi, dan berbagai jenis kerja sama kontrak. Inovasi Teknis di Taiwan terutama merupakan sumber eksternal karena skala ekonomi pasar dan skala perusahaan.	inovasi sama dengan pengembangan produk dan berpengaruh terhadap kinerja	dan kinerja operasinya
6	Niken Sulistyowati (2018)	Pengaruh Produk Kontrol Kualitas dan Mesin Produksi Terhadap Kinerja Operasional	Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada semua data yang diperoleh, maka kesimpulan dapat diambil sebagai berikut: Kontrol kualitas produk mempengaruhi kinerja operasional perusahaan. Ini diketahui dari koefisien regresi sebesar 0,917. Setiap peningkatan dalam satu unit kontrol kualitas produk akan meningkatkan kinerja operasional perusahaan sebesar 0,917. Kontrol kualitas mesin produksi berpengaruh pada kinerja Operasional Perusahaan. Ini diketahui dari koefisien regresi sebesar 0,374. Setiap peningkatan dalam satu unit kontrol kualitas mesin produksi akan meningkatkan kinerja operasional perusahaan sebesar 0,374.	Sama-sama membahas tentang kontrol kualitas terhadap kinerja	Perbedaan penelitian ini dengan penulis mesin produksi control kualitas terhadap operasional
7	Ratna Kusumawati (2010)	Pengaruh Karakteristik Pimpinan Dan Inovasi Produk Baru Terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Berkelanjutan	Baik karakteristik pimpinan maupun inovasi produk baru berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pimpinan yang mampu memotivasi karyawan untuk bisa memunculkan ide-ide baru karyawan dalam memunculkan inovasi produk inilah yang diharapkan akan bisa meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian masing-masing variabel baik variabel karakteristik pimpinan maupun inovasi produk memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan, sehingga bisa dikatakan bahwa kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh karakteristik pimpinan dan inovasi produk baru. Inovasi produk baru dan kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan. Dengan demikian kita dapat mengetahui arti penting dari ke dua variabel ini bagi peningkatan keunggulan bersaing berkelanjutan. Melalui inovasi produk baru diharapkan kinerja perusahaan meningkat dan dengan meningkatnya kinerja perusahaan akan diharapkan akan dapat pula meningkatkan keunggulan bersaing berkelanjutan	Sama-sama membahas tentang inovasi produk terhadap kinerja perusahaan	Berbeda dengan penulis, penelitian ini membahas tentang karakteristik pimpinan untuk mencapai keunggulan bersaing

8	Dian Kurniawan (2016)	Pengaruh Pengembangan Produk Dan Pengendalian Kualitas Terhadap Kinerja Perusahaan (Survey Pada Pt. Multipilar Balantika Tasikmalaya)	Dalam pengujian secara simultan pengembangan produk dan pengendalian kualitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada PT. Multipilar Balantika Tasikmalaya. Dalam pengujian secara parsial pengembangan produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada PT. Multipilar Balantika Tasikmalaya, sedangkan pengendalian kualitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang judul penulis yaitu pengembangan produk dan pengendalian kualitas terhadap kinerja perusahaan	Perbedaanya dalam penelitian ini meneliti di perusahaan (Survey Pada Pt. Multipilar Balantika Tasikmalaya)
---	-----------------------	---	--	---	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Pengembangan produk dan Pengendalian kalitas sangat berperan penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena dalam suatu usaha harus mempunyai kemampuan untuk berinovasi agar tercapainya tujuan.

2.3.1 Keterkaitan Pengembangan Produk Terhadap Kinerja Perusahaan

Pada Penelitian Dian Kurniawan (2016) Pengembangan produk (X1) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Y) karena pengembangan produk harus selalu update dilakukan perusahaan yang disesuaikan dengan perkembangan

zaman. Sehingga peningkatan pengembangan produk akan mempengaruhi semua kegiatan di dalam perusahaan maka akan tercapai kinerja perusahaan sesuai yang diinginkan.

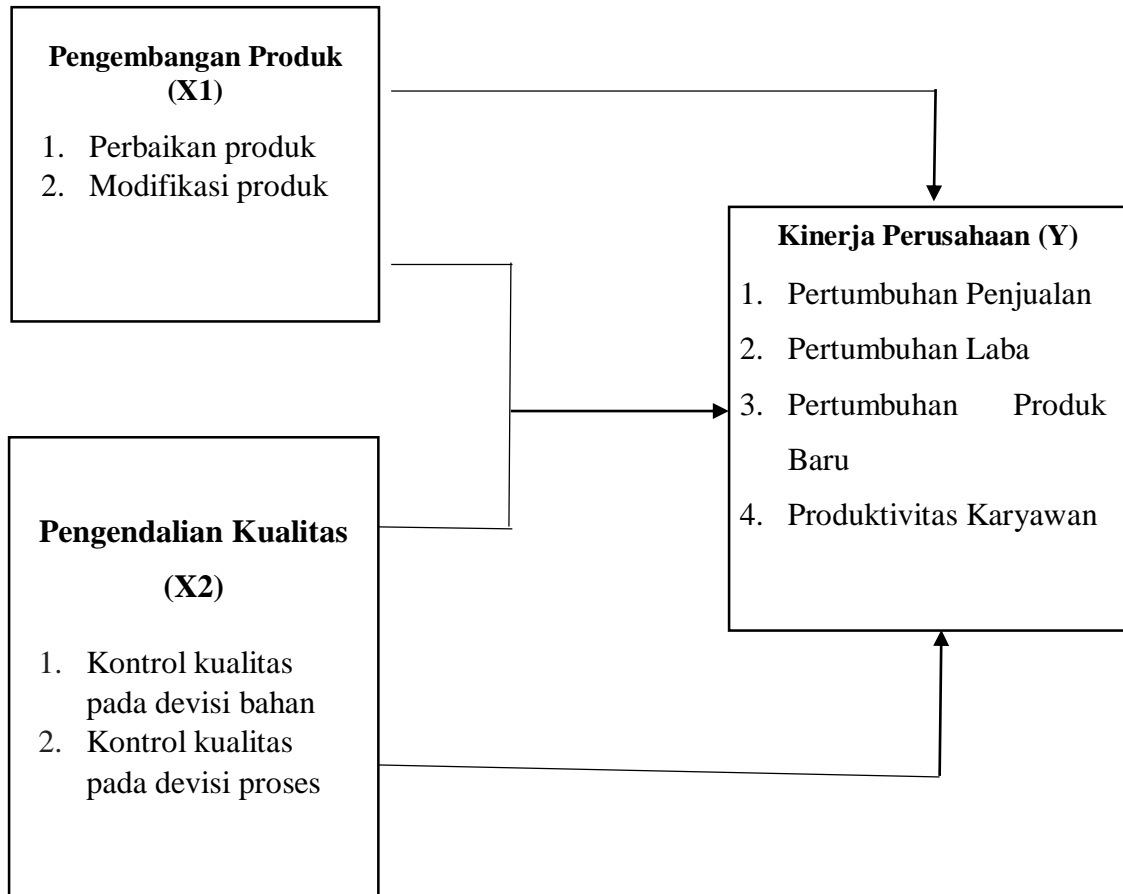
2.3.2 Keterkaitan Pengendalian Kualitas Terhadap Kinerja Perusahaan

Pada Penelitian Dian Kurniawan (2016) Pengendalian kualitas (X2) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Y), namun menuju upaya pengendalian kualitas tidak mudah karena para pengrajin harus memiliki kemampuan atau keterampilan yang baik, dengan melakukan pengendalian kualitas yang baik maka akan tercapainya kinerja perusahaan sesuai yang di inginkan.

2.3.3 Keterkaitan Pengembangan Produk dan Pengendalian Kualitas Terhadap Kinerja Perusahaan

Pada Penelitian Dian Kurniawan (2016) Secara simultan pengembangan produk dan pengendalian kualitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Pentingnya pengembangan produk harus disadari oleh setiap perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Karena pengembangan produk merupakan hal yang penting sekali bagi kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga dengan dilakukannya pengembangan produk yang baik, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain pengembangan produk yang baik juga harus didukung dengan sistem pengendalian kualitas yang baik. sehingga pelaksanaan pengembangan produk dan pengendalian kualitas mempunyai pengaruh yang berarti terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan penjelasan di atas maka dibuatlah paradigma penelitian seperti di bawah ini:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:64) menjelaskan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis dapat dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan permasalahan dari kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah :

H1: Diduga Pengembangan Produk berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

H2: Diduga Pengendalian Kualitas berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

H3: Diduga Pengembangan Produk dan Pengendalian Kualitas berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.